

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS MODEL QUANTUM LEARNING
TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
(EKONOMI) KELAS X DI MAN BABAKAN
CIWARINGIN CIREBON**

SKRIPSI

diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Disusun Oleh :
SAEFUDIN
1410140107

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015 M / 1437H**

ABSTRAK

SAEFUDIN (1410140107) : Pengaruh Pengelolaan Kelas Model Quantum Learning dalam Proses Pembelajaran Ips (Ekonomi) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas X di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara selama observasi di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon Penerapan model pembelajaran belum bervariasi di mana masih di jumpai guru yang mengajar dengan model pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dengan aktifitas pembelajaran. Adapun permasalahan lain yang ditemukan diantaranya adalah kurangnya perhatian guru terhadap ketercapaian materi ajar, dimana guru hanya menyampaikan materi ajar tanpa memperhatikan ketercapaian materi oleh siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk Memperoleh data tentang pengelolaan kelas model Quantum Learning dalam pembelajaran IPS (Ekonomi) di Kelas X MAN Babakan Ciwaringin Cirebon, Memperoleh data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS (Ekonomi), dan mengukur besarnya pengaruh pengelolaan kelas model Quantum Learning dalam pelajaran IPS (Ekonomi) terhadap keaktifan siswa Kelas X di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.

Pengelolaan kelas itu berfungsi untuk mendayagunakan potensi kelas dengan cara melakukan seleksi terhadap penggunaan alat-alat atau metode yang tepat terhadap problem dan situasi yang dihadapi selama pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas sangat penting guna mewujudkan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan dan aktif agar tujuan penyampaian materi ajar kepada peserta didik dapat tersampaikan secara maksimal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Ex Post Facto. Data variabel X dan Y diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden yang berjumlah 44 siswa. Pemilihan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan tehnik simple random sampling. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis untuk prasyarat menggunakan uji validitas dan Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Korelasi, Uji Regresi, dan Uji Hipotesis.

Berdasarkan hasil pengolahan data, besarnya hubungan pengelolaan kelas model Quantum Learning pada proses pembelajaran IPS (Ekonomi) dengan keaktifan siswa dalam kelas X di MAN Babakan Ciwaringin yaitu 0,763. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang kuat atau tinggi. Adapun kontribusi yang diperoleh dari pengelolaan kelas model Quantum Learning pada proses pembelajaran IPS (Ekonomi) dalam menjelaskan keragaman keaktifan siswa dalam kelas X yaitu sebesar 58,3% sedangkan sisanya sebesar 41,7 % dijelaskan oleh faktor lain. Pengaruh pengelolaan kelas Model Quantum Learning terhadap keaktifan siswa adalah nyata pada taraf signifikansi 95% (taraf kesalahan 5%).

Kata kunci: Pengelolan kelas, keaktifan siswa dan proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	10
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	12
3. Berbagai Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas	14
4. Prinsip – Prinsip Pengelolaan Kelas	16
5. Komponen – Komponen Pengelolaan Kelas	18
6. Pengelolaan Kelas Yang Efektif	20
7. Indikator Pengelolaan Kelas	21
8. Masalah Pengelolaan Kelas	23
9. Model Quantum Learning	24
10. Langkah – Langkah Penerapan Quantum Learning	25

11. Keaktifan Siswa.....	25
12. Pengaruh Pengelolaan Kelas Model Quantum Learning Dalam Proses Pembelajaran IPS (Ekonomi) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas X	27
B. Kajian Penelitian Yang Relevan..	29
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel Penelitian	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	39
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
G. Teknik Analisis Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	47
B. Analisis Data	50
C. Pembahasan.....	74
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan di negara kita sudah lama dianggap masih rendah dibandingkan negara lain yang ekonominya setara dengan negara kita Indonesia. Tidak sedikit orang berpendapat pendidikan di negara kita rendah. Rendahnya mutu pendidikan adalah penghambat penyediaan sumberdaya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan. Untuk memenuhi kebutuhan pembangunan bangsa di berbagai bidang. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik (Siswa) menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, mandiri, demokratis, dan profesional dalam bidangnya.

Selanjutnya bapak pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak yang antara satu dan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

Secara rinci tujuan pendidikan nasional begitu jelas dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003) dituliskan bahwa: *“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”* adapun setandar pendidikan nasional yang tersirat dalam undang-undang meliputi isi, proses, kompetensi, lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus di tingkatkan secara terencana dan berkala. (Majid, 2011: 127)

Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan orang terhadap anak yang belum dewasa untuk memberikan pengetahuan sehingga timbul sikap kedewasaan. Pendidikan bisa bersifat formal dan informal. Pendidikan formal lazimnya diberikan oleh sekolah dan lembaga pendidikan lainnya yang bersifat formal. Dan pendidikan informal yaitu pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga atau masyarakat. (Purwanto, 2006:10)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang formal dan memiliki peran penting, di sekolah guru merupakan bagian administrasi dalam pendidikan yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai materi, strategi, metode, serta alat peraga untuk mengajar agar tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu sendiri. (Sagala, 2006:83)

Mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Syah, 1999: 59)

Menurut Djamarah (2008 : 22) belajar merupakan sebuah proses untuk memperoleh motivasi, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun tingkah laku. Motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Hal ini bermaksud apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pengajaran.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Unsur-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah tradisional, siswa hanya mendengarkan apa yang diajarkan gurunya di depan kelas dan disuruh mencatat serta menghafalkannya. Proses belajar seperti ini kurang membangkitkan keaktifan siswa karena mereka tidak diajak untuk mencari hal-hal yang baru, mereka hanya menerima apa yang telah diajarkan saja. Mereka cenderung kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru karena mereka kurang dilibatkan secara partisipatif.

Agar mereka aktif dalam aktifitas belajar mengajar diperlukan adanya media pendidikan yang disesuaikan dengan bahan yang diajarkan. Namun pada umumnya tidak satu pun media yang dapat menggantikan kedudukan dan fungsi guru, karena fungsi media pendidikan hanya merupakan salah satu alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Bahri dan Zain (2006:173) pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Ketergantungan siswa kepada guru pengajar dan kreatifitas siswa yang masih rendah selalu menjadikan seni pemilihan strategi belajar oleh guru menjadi sangat menentukan hasil belajar. Memancing siswa agar

aktif di dalam kelas merupakan langkah awal yang baik untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Indikator siswa aktif di kelas dapat dilihat dari seberapa besar hasrat keingintahuan, ingin menemukan, meneliti, mengamati, dan kemudian menyampaikan apa yang diketahuinya.

Dalam kelas guru dituntut melaksanakan tugas yang meliputi tugas akademik serta tugas penunjangnya, yaitu tugas administratif. (Arikunto, 2010:191). Tugas akademik yaitu menyusun persiapan mengajar lengkap dengan alat peraga, sumber belajar, menyampaikan materi dan evaluasi belajar. Tugas administratif seorang guru meliputi mengabsen, mencatat data siswa, menyusun jadwal dan yang lainnya.

Tidak mudah memang menjadi seorang guru, guru harus pandai memilih jurus-jurus jitu agar siswa aktif sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas kemampuan menangkap materi oleh peserta didik sangat penting, selain itu guru yang berkualitas pun juga memiliki andil besar dalam pencapaian hasil akhir belajar yang maksimal. Dukungan tenaga pengajar yang berkualitas, fasilitas belajar yang memadai, minat belajar siswa yang tinggi, serta dukungan dari para pihak- pihak lain seperti orang tua murid dirasa ideal untuk memajukan kualitas pendidikan di Negara kita ini.

Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan, kalimat tersebut sangat erat kaitanya dengan salah satu model belajar biasa kita sebut Quantum Learning, Quantum learning adalah interaksi –interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, Mereka mengibaratkan kekuatan energi sebagai bagian penting dari tiap interaksi manusia. Dengan mengutip rumus klasik $E = mc^2$, mereka alihkan ihwal energi itu ke dalam analogi tubuh manusia yang secara fisik adalah materi. Quantum learning ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu untuk melakukan eksperimen yang disebutnya suggestology atau suggesto pedia. (Alwiyah Abdurahman, 2013,16).

Quantum learning mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian siswa dan guru. Pada kaitan inilah, quantum learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode tertentu. (Alwiyah Abdurahman, 2013,14). Sebagai salah satu model belajar yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan Quantum learning juga bertujuan mencetak kesadaran bahwa belajar bukan hanya soal apa yang di pelajari, melainkan juga soal mengapa dan bagaimana mempelajarinya, (Alwiyah Abdurahman, 2013,V). konsep ini sangat baik untuk di terapkan dalam proses pembelajaran dimana fenomena pelajar yang belajar di sekolah kemudian menjadi siswa yang pandai tapi tidak mampu memahami apa tujuan, kegunaan serta manfaat yang diperoleh dari ilmu yang di belajarnya.

Dengan penerapan metode ini diharapkan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, dimana dalam pembelajaran tidak lagi di jumpai kebosanan dan kejenuhan melainkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Dengan penerapan model belajar quantum learning siswa akan mendapatkan materi ajar sekaligus memahami tujuan mempelajari materi tersebut, sehingga siswa memiliki pemahaman materi yang mumpuni dan mengetahui manfaat dan tujuan dari keilmuan yang telah mereka pelajari.

MAN Babakan Ciwaringin Cirebon adalah salah satu sekolah di Cirebon yang memiliki sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang memadai. Walaupun sudah didukung sarana dan prasarana yang memadai namun dalam proses pembelajaran masih ditemukan guru yang belum menerapkan pengelolaan kelas dengan baik dalam proses pembelajaran. Hal itu terlihat dari kondisi siswa di kelas yang kurang kondusif. Selain itu, guru kurang peka melihat permasalahan yang terjadi dalam proses

pembelajaran, guru hanya berusaha menyampaikan materi ajar tanpa memperdulikan apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik atau tidak oleh peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam mengeksplorasi materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu penulis mencoba melakukan penelitian dengan tema “pengaruh penerapan pengelolaan kelas Model Quantum Learning dalam proses pembelajaran IPS (Ekonomi) terhadap keaktifan siswa Kelas X”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian, adapun masalah yang penulis temukan selama obserfasi di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon diantaranya adalah permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dimana dalam proses pembelajaran msaih dijumpai murid-murid yang terlihat bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak hal diantaranya: kurangnya perhatian guru terhadap keadaan dan suasana belajar, dimana guru hanya menyampaikan materi ajar tanpa memperhatikan ketercapaian materi oleh siswa, ada juga yang disebabkan oleh guru yang kurang memaksimalkan media pembelajaran dan model pembelajara dimana guru menyampaikan materi secara monoton dengan model yang sama secara terus menerus.

Hal-hal tersebut seolah bukan masalah yang berarti, tapi sebenarnya tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri dapat tersampaikan kepada siswa bukan semata-mata dengan menyampaikan materi saja, tapi harus dikemas dalam sebuah proses pembelajaran yang asik dan menyenangkan.

Dari permasalahan yang dijumpai selama melakukan observasi penulis mengangkat permasalahan-permasalahan tersebut sebagai judul

penelitian yang berjudul Pengaruh Pengelolaan Kelas Model Quantum Learning Dalam Proses Pembelajaran IPS (Ekonomi) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas X, dengan harapan guru dapat lebih baik lagi dalam menyampaikan materi ajar agar tujuan dari pada proses pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam hal pengelolaan kelas, keaktifan siswa dan pengaruh pengelolaan kelas Model Quantum Learning dalam proses pembelajaran IPS (Ekonomi) terhadap keaktifan siswa Kelas X. Dan untuk menghindari penafsiran yang salah maka dijelaskan variabel operasionalnya sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.
2. Quantum learning yang dimaksud adalah model pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan yang memaksimalkan fungsi lingkungan belajar, suasana belajar, interaksi, mode belajar, dan keterampilan belajar serta sugesti dan motifasi belajar.
3. Keaktifan siswa yang dimaksud adalah kegiatan dan kebiasaan siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS (Ekonomi) di dalam kelas X.
4. Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di Kelas X.

D. Rumusan Masalah

Untuk merumuskan permasalahan yang akan diteliti maka penulis menyajikannya dalam pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Seberapa baik Pengelolaan kelas Model Quantum Learning dalam pembelajaran IPS (Ekonomi) Kelas X di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon?
2. Seberapa tinggi tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS (Ekonomi) Kelas X di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas Model Quantum Learning dalam pembelajaran IPS (Ekonomi) terhadap keaktifan siswa di Kelas X MAN Babakan Ciwaringin Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pengelolaan kelas dalam pelajaran IPS (Ekonomi) terhadap keaktifan siswa di Kelas X di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon adalah:

1. Memperoleh data tentang pengelolaan kelas model Quantum Learning dalam pembelajaran IPS (Ekonomi) di Kelas X MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.
2. Memperoleh data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS (Ekonomi) Kelas X di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.
3. Mengukur besarnya pengaruh pengelolaan kelas model Quantum Learning dalam pelajaran IPS (Ekonomi) terhadap keaktifan siswa Kelas X di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang berjudul pengaruh pengelolaan kelas dalam pelajaran IPS (Ekonomi) terhadap keaktifan siswa di Kelas X di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon diantaranya adalah:

1. Menciptakan pembelajaran dan hasil belajar yang bermutu.

2. Memberikan pengetahuan kepada para pengajar tentang pentingnya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran, sehingga para siswa dapat menyerap materi ajar dengan maksimal.
3. Memberikan pengetahuan seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas itu sendiri dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Memberikan pengetahuan tentang proses belajar mengajar di sekolah, baik itu pengetahuan tentang peserta didik maupun pengetahuan tentang guru pengajar, sehingga dapat diaplikasikan oleh peneliti selaku calon guru pengajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan kelas model Quantum Learning pada proses pembelajaran IPS (Ekonomi) kelas X di MAN Babakan Cirebon dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket yang disimpulkan bahwa pengelolaan kelas model Quantum Learning pada proses pembelajaran IPS (Ekonomi) kelas X di MAN Babakan Ciwaringin yaitu 947 yang menyatakan *ya* pada angket positif dan 668 menyatakan tidak pada angket negatif. Hal ini dilihat dari prosentase yang diperoleh dari pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru IPS berada pada 81% - 100%.
2. Keaktifan siswa dalam kelas X di MAN Babakan Ciwaringin dapat dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dilihat dari hasil penyebaran angket kepada respondennya yaitu 1068 yang menyatakan *ya* pada angket positif dan 502 menyatakan tidak pada angket negatif. Hal ini dilihat dari prosentase yang diperoleh dari keaktifan siswa dalam kelas berada pada 81%- 100%.
3. Besarnya hubungan pengelolaan kelas model Quantum Learning pada proses pembelajaran IPS (Ekonomi) dengan keaktifan siswa dalam kelas X di MAN Babakan Ciwaringin yaitu 0,763. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang kuat atau tinggi. Adapun kontribusi yang diperoleh dari pengelolaan kelas model Quantum Learning pada proses pembelajaran IPS (Ekonomi) dalam menjelaskan keragaman keaktifan siswa dalam kelas X yaitu sebesar 58,3% sedangkan sisanya sebesar 41,7 % dijelaskan oleh faktor lain. Sedangkan pengaruh pengelolaan kelas Model Quantum Learning terhadap keaktifan siswa adalah nyata pada taraf signifikansi 95% (taraf kesalahan 5%).

B. Saran

Melihat hubungan yang kuat atau tinggi antara pengelolaan kelas Model Quantum Learning terhadap keaktifan siswa diharapkan untuk kedepannya para Guru bias menerapkan pengelolaan kelas Model Quantum Learning dalam proses pembelajaran secara menyeluruh di semua kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, Abdurahman. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dani, Verdiyansyah. 2008. *Suatu Pengantar Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Indeks.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman. 2009. *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Fauzi. Ahmad. 2013. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadi, Ahmad, dan Soedomo. 2005. *Pengelolaan Kelas* . Bandung: Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masdudi. 2012. *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Al-Tarbiyah Press
- Mulyani, Sumantri, dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto, Ngalimin. 2006. *Ilmu Pendidikan Praktik Dan Teoritis*. Bandung: Rosda Karya

- Ridwan. 2007. *Belajar Mudah Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Saeful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fator-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suhartono, Irawan. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Uzer, Moh. Usman. 1998. *Untuk Menjadi Guru Professional*. Bandung: Rosda Karya.
- Yamin, Martinis dan Maisah, 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

http://www.academia.edu/5611973/PENELITIAN_EX_POST_FACTO

<http://www.pengertianpakar.com/2014/11/pengertian-sensus-dan-sampling-dalam.html>

http://repository.upi.edu/773/4/s_e0351_030547_chapter3.pdf